



ANALISIS AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KOSUMEN PRIMER, PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA

**Firda Nurfazriati Ma'mudah, Achmad Fauzi², Mardi³, Dwi Kismayanti
Respati**

Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

firdanrfz@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze Tax Aggressiveness is influenced by Leverage, Capital Intensity and Inventory Intensity in consumer non-cyclicals, property and real estate sector companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2019 period. The sample in this study amounted to 72 companies which were determined using simple random sampling method. Sampling was done based on Isaac and Michael's formula. This study uses a quantitative descriptive method, the data were analyzed by multiple linear regression, t test and F arithmetic and the coefficient of determination. The results of hypothesis testing are that leverage has a significant positive effect on tax aggressiveness, capital intensity has a significant positive effect on tax aggressiveness, while inventory intensity has a significant negative effect on tax aggressiveness. Simultaneously leverage, capital intensity and inventory intensity have a significant effect on tax aggressiveness. The effect of leverage, capital intensity and inventory intensity on tax aggressiveness is 39.7% and the remaining 60.3% is influenced by other factors that have not been studied. This research can be used as information for potential investors to be more careful in investing the company's capital.

Keywords: Leverage; Capital Intensity; Inventory Intensity; Tax Aggressiveness

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis Agresivitas Pajak dipengaruhi oleh Leverage, Capital Intensity dan Inventory Intensity pada perusahaan sektor barang konsumen primer, property dan real estate di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 perusahaan yang ditentukan dengan menggunakan metode simple random sampling. Pengambilan sampel dilakukan dengan berdasarkan rumus Isaac dan Michael. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, data dianalisis dengan regresi linier berganda, uji t dan F hitung serta koefisien determinasi. Hasil pengujian hipotesis adalah leverage berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, capital intensity berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak

* Corresponding author's e-mail: firdanrfz@gmail.com
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>



sedangkan inventory intensity berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara simultan leverage, capital intensity dan inventory intensity berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Pengaruh leverage, capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak sebesar 39.7% dan sisanya 60.3% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti. Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi calon investor agar lebih cermat menginvestasikan modal perusahaan.

Kata Kunci: Leverage; Capital Intensity; Inventory Intensity; Agresivitas Pajak,

1. PENDAHULUAN

Hanlon dan Heitzman (2010) menyimpulkan pajak memiliki sejarah panjang dalam banyak disiplin ilmu, fakta ini tidak dapat diabaikan. Pajak merupakan kontribusi terbesar bagi pendapatan negara yang digunakan untuk mendanai kebutuhan pemerintah daerah maupun kebutuhan pemerintah pusat. Pendapatan pajak berasal dari wajib pajak, dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 28 tahun 2007 disebutkan, wajib pajak adalah orang pribadi atau badan mencakup pembayar pajak, pemotong pajak dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan.

Pada saat ini dianggap masih terdapat banyak kendala dalam optimalisasi penerimaan pajak di Indonesia, sehingga efektifitas perpajakan mengalami penurunan. Menurut Julita (2020), Kementerian Keuangan mencatat realisasi penerimaan pajak pada tahun 2018 senilai Rp1.315,9 Triliun atau sekitar 92% dari target penerimaan pajak dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2018 sebesar Rp1.424 triliun. Pada tahun 2019, realisasi penerimaan pajak senilai Rp1.332,1 Triliun angka ini baru 84,4% dari target penerimaan pajak dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2019 sebesar Rp1.577,6 Triliun. Hal tersebut menandakan bahwa terjadi peningkatan jumlah penerimaan pajak tetapi persentase perbandingan realisasi dan target pajaknya terus menurun.

Menurut Yuliana dan Wahyudi (2018) penyebab efektifitas pemungutan pajak mengalami penurunan adalah karena rendahnya kepatuhan wajib pajak. Salah satunya yang dilakukan oleh perusahaan. Karena bagi perusahaan, sering kali memandang pajak sebagai beban. Seperti yang dikatakan oleh Siregar dan Widyawati (2016), Pajak dianggap sebagai beban yang harus dibayar perusahaan karena pajak akan mengurangi laba suatu perusahaan. Dengan adanya pajak, pengusaha akan berusaha meminimalkan pajak yang dibayarkan untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, terlihat jelas bahwa negara dan perusahaan memiliki kepentingan yang bertolak belakang. Jika negara menginginkan penerimaan pajak yang besar maka pengusaha menginginkan hal yang sebaliknya yakni, meminimumkan pembayaran pajak



untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Keadaan itu menyebabkan banyak perusahaan yang mencoba mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang harus dibayar perusahaan dengan mengatur peraturan perpajakan yang berlaku, ini tentu dapat membuat penerimaan pajak negara menjadi rendah. Semakin besar kemungkinan perusahaan mengurangi beban pajak, maka perusahaan akan terlihat semakin agresif terhadap pajak.

Salah satu faktor yang memengaruhi agresivitas pajak adalah leverage. Menurut Hidayat dan Fitria (2018) perusahaan dengan leverage tinggi maka agresivitas pajak juga akan tinggi. Hal ini karena utang yang menimbulkan beban bunga akan menyebabkan turunnya laba perusahaan. Jika laba perusahaan turun, maka beban pajak juga akan menurun. Hasil penelitian Hidayat dan Fitria (2018) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak, kesimpulan tersebut didukung oleh penelitian Fernández-Rodríguez dan Martínez-Arias (2014). Namun, hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Aksoy Hazır (2019) dan Maulana (2020) yang menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kemudian faktor selanjutnya yang mempengaruhi agresivitas pajak yaitu *capital intensity* (Maulana, 2020). Menurut Siregar dan Widyawati (2016) *Capital Intensity* merupakan tindakan perusahaan yang menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan. Pada dasarnya aset tetap akan disusutkan yang nantinya akan menjadi beban penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan, beban penyusutan tersebut dapat dikurangkan dari perhitungan penghasilan perusahaan dan hal itu akan mengurangi beban pajak yang pada akhirnya akan membuat perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak (Andhari & Sukartha, 2017). Sejumlah penelitian *capital intensity* yang dilakukan oleh Hidayat dan Fitria (2018), menyimpulkan *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2020). Namun, terdapat perbedaan hasil pada penelitian Nurlaela dan Chomsatu (2018) serta penelitian yang dilakukan oleh Chiou et al.,(2014) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Selain leverage dan Capital intensity, faktor selanjutnya yang turut mempengaruhi agresivitas pajak yaitu *Inventory Intensity* (Yuliana & Wahyudi, 2018). *Inventory Intensity* berhubungan dengan agresivitas pajak. Menurut Andhari dan Sukartha (2017) beban pemeliharaan dan penyimpanan persediaan tersebut nantinya akan mengurangi keuntungan perusahaan, yang akan berdampak pada pengurangan pajak yang dibayarkan. Penelitian Nurlaela dan Chomsatu (2018), menyimpulkan *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Fernández-Rodríguez et al.,(2020). Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Hidayat dan Fitria (2018) serta Wulansari et al.,(2020), menyimpulkan *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak



Dari permasalahan di atas, penelitian ini merumuskan masalahnya yaitu **“apakah ada pengaruh leverage, capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak?”** suatu tinjauan terhadap perusahaan sektor barang konsumen primer, property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019.

Perumusan Masalah

1. Apakah leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah capital intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah inventory intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka peneliti memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh antara Leverage terhadap agresivitas pajak
2. Mengetahui pengaruh antara Capital Intensity terhadap agresivitas pajak
3. Mengetahui pengaruh antara Inventory Intensity terhadap agresivitas pajak

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak melalui perencanaan pajak, yang dilakukan secara legal dengan penghindaran pajak secara illegal yang dilakukan dengan penggelapan pajak (Wulansari et al., 2020). Menurut Nurlaela dan Chomsatu (2018), Agresivitas pajak atau perencanaan pajak merupakan rencana transaksi yang bertujuan meminimalisir beban pajak. Menurut Wijayanti dan Muid (2020), Agresivitas Pajak merupakan keputusan atau tindakan yang disiapkan atau dimanipulasi untuk mengurangi penghasilan kena pajak dan perencanaan pajak yang tepat, sehingga dapat atau tidak dapat diklasifikasikan sebagai penggelapan pajak.

2.2 Leverage

Leverage merupakan suatu kebijakan penggunaan modal asing untuk meningkatkan keuntungan dengan biaya operasi tetap dan biaya keuangan tetap (Irfani, 2020). Menurut Sugiono (2008), Rasio Leverage yaitu rasio yang mengukur sejauh mana hutang digunakan sebagai pengganti modal untuk pembelajaran, serta kemampuan untuk membayar bunga dan biaya tetap lainnya. Menurut Ambarsari et al (2018), leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan dan modal perusahaan, rasio ini dapat digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan menyediakan dana bagi perusahaan melalui hutang atau pihak luar dengan kemampuan yang digambarkan oleh modal.



2.3 Capital Intensity

Capital intensity merupakan jumlah dari modal perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap perusahaan (Fadjriana, 2019). Menurut Rezki et al.,(2020) capital intensity memberikan gambaran seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan. Investasi perusahaan harus selalu mempertimbangkan setiap peluang untuk bersaing di pasar. Indikator prospek masa depan perusahaan dapat dilihat dari intensitas modal, yang menggambarkan rasio aset tetap terhadap total aset. Menurut Andhari dan Sukartha (2017) menggambarkan sejauh mana kekayaan perusahaan diinvestasikan dalam aset tetap. Aset tetap meliputi bangunan, pabrik, peralatan, mesin, dan properti.

2.4 Inventory Intensity

Inventory intensity merupakan salah satu komponen yang membentuk komposisi aset. Intensitas persediaan mengukur jumlah persediaan yang dibutuhkan perusahaan untuk beroperasi dengan membandingkan total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. (Yuliana & Wahyudi, 2018). Menurut Fadjriana (2019), Inventory intensity mencerminkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola investasi persediaan, dan mencerminkan jumlah perputaran persediaan dalam periode waktu tertentu. Menurut Siregar dan Widayawati (2016), inventory intensity atau bisa disebut intensitas persediaan, merupakan komponen aset yang diukur dengan membandingkan total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

2.5 Hipotesis Penelitian

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Muliasari dan Hidayat (2020), Penggunaan hutang akan menimbulkan biaya tetap yaitu biaya bunga yang harus dibayar perusahaan. Menurut Maulana (2020), Beban bunga yang ditanggung perusahaan saat berutang dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya. Menurut Raflis dan Ananda (2020) perusahaan dengan kewajiban pajak tinggi akan memiliki hutang yang tinggi dan menimbulkan beban bunga yang lebih tinggi. Beban bunga yang lebih tinggi akan mengurangi beban pajak perusahaan (R. Neneng Rina Andriana, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: Leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Yuliana dan Wahyudi (2018) Capital intensity disebut juga sebagai intensitas modal. Manajemen akan menggunakan dana mengganggu perusahaan untuk berinvestasi pada aset tetap guna memaksimalkan keuntungan. Menurut Andhari dan Sukartha (2017), hal tersebut dapat meningkatkan beban penyusutan aset tetap dan mengurangi dampaknya terhadap laba perusahaan, sehingga mengurangi pajak terutang perusahaan. Lebih lanjut menurut Wulansari



et al (2020), dengan meningkatnya kepemilikan aset tetap perusahaan, maka perusahaan akan menanggung biaya penyusutan yang lebih besar. Beban penyusutan menurunkan laba perusahaan. Semakin tinggi biaya penyusutan maka laba perusahaan semakin rendah, sehingga mengurangi beban pajak perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: Capital intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas persediaan mencerminkan bagaimana perusahaan menginvestasikan kekayaannya ke dalam persediaan (Yuliana & Wahyudi, 2018). Perusahaan akan menambah persediaan pada akhir periode untuk mengurangi intensitas persediaan dan meningkatkan biaya perusahaan untuk mengurangi laba bersih dan mengurangi beban pajak (Nurlaela & Chomsatu, 2018). Jika intensitas persediaan perusahaan tinggi maka tingkat biaya-biaya tersebut akan menurun, meningkatkan jumlah laba, dan semakin tinggi intensitas persediaan maka agresivitas perpajakan perusahaan akan meningkat (Adisamartha & Noviani, 2015). Manajer berusaha untuk mengurangi biaya tambahan yang dikeluarkan karena persediaan yang besar, agar tidak mengurangi keuntungan perusahaan. Di sisi lain, manajer akan memaksimalkan biaya tambahan yang dikeluarkan untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan (Dwiyanti & Jati, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃: Inventory intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak

3. METODE RISET

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Disamping itu, penelitian ini menggunakan desain atau metode penelitian model penelitian deskriptif dan asosiatif. Metode deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan karakteristik variabel dengan menggunakan data kuantitatif. Penelitian asosiatif atau korelasional bertujuan untuk melihat atau mengetahui hubungan atau pengaruh dua variabel atau lebih (Widodo, 2018).

3.2 Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Populasi pada penelitian adalah perusahaan sektor barang konsumen primer, properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019. Menggunakan data sekunder (laporan keuangan perusahaan diunduh melalui www.idx.co.id). Dalam penelitian ini menggunakan metode probability sampling dengan teknik *simple random sampling* (Sugiyono, 2015). Penarikan sampel dilakukan berdasarkan rumus Isaac Michael dan diperoleh 72 perusahaan. Adapun proses seleksi sampel yang telah ditetapkan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor barang konsumen primer, <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2019	166
2	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2018-2019	(23)
3	Perusahaan yang mencatat rugi	(44)
4	Perusahaan tidak memiliki data informasi yang lengkap terkait penelitian	(10)
	Jumlah Populasi Terjangkau	89

Perusahaan sektor barang konsumen primer, *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2019 berjumlah 166 perusahaan. Kemudian berdasarkan kriteria sampel didapati hasil yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 77 perusahaan. Kemudian sampel ditentukan menggunakan table Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5%, sehingga didapatkan sampel penelitian sejumlah 72 perusahaan sektor barang konsumen primer, *property* dan *real estate* yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil uji hipotesis dengan tahapan; Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t), Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sample (Uji F) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2) (Ghozali, 2018).

Operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Agresivitas Pajak (Hanlon & Heitzman, 2010):

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Leverage (Fernández-Rodríguez et al., 2020):

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Capital Intensity (Fernández-Rodríguez & Martínez-Arias, 2014):

$$\text{CIR} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Inventory Intensity (Delgado et al., 2014):

$$\text{INVINT} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Statistik

Tabel 4.1 Deskripsi Data Unit Pengamatan

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Leverage	144	0.042	0.871	0.4214	0.1951
Capital Intensity	144	0.003	0.645	0.2521	0.1804
Inventory Intensity	144	0.001	0.876	0.2902	0.2019
Agresivitas Pajak	144	0.002	0.922	0.2446	0.1626

Sumber: Hasil Analisis Data (2021)

Berdasarkan Tabel 1 di atas leverage mempunyai nilai rata-rata (0.4214), nilai maksimum (0.871), nilai minimum (0.042), dan nilai standar deviasi sebesar (0.1951). Capital intensity nilai rata-rata (0.2521), nilai maksimum (0.645), nilai minimum (0.003), dan nilai standar deviasi (0.1804). Inventory intensity nilai rata-rata (0.2902), nilai maksimum (0.876), nilai minimum (0.001), dan nilai standar deviasi (0.2019). Agresivitas Pajak nilai rata-rata (0.2446), nilai maksimum (0.922), nilai minimum (0.002), dan standar deviasi (0.1626).

4.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan program SPSS Versi 25, menyimpulkan bahwa semua



variabel dalam penelitian ini yaitu Agresivitas Pajak (Y), Leverage (X1), Capital Intensity (X2) dan Inventory Intensity (X3) berdistribusi normal. Dengan nilai signifikansi pada Kolmogrov-Smirnov sebesar $0.200 > 0.05$. Hal ini membuktikan bahwa data berdistribusi normal dan data dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

2) Uji Multikolinieritas

Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai VIF dan Tolerance. Berdasarkan nilai VIF pada leverage, capital intensity dan inventory intensity adalah 1.086;1.489;1.420 yang berarti < 10 . Sedangkan nilai tolerancinya yaitu 0.921;0.672;0.704 > 0.1 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini

3) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Spearman's rho menggunakan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.266; 0.236; 0.762. Karena nilai sig. (2-tailed) > 0.05 , maka dalam model regresi penelitian ini tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan uji run test. Berdasarkan nilai signifikansi Runs Test hitung sebesar 0.503. Maka Runs Test sebesar 0.503 > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.3 Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.271	.072		3.751	.000
	Leverage	.360	.075	.328	4.803	.000
	Capital Intensity	.204	.066	.245	3.066	.003
	Inventory Intensity	-.254	.071	-.278	-3.556	.001

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Hasil Analisis Data (2021)

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan pada tabel, maka dapat dituliskan model regresi sebagai berikut:



$$Y = 0.271 + 0.260 \text{ Leverage} + 0.204 \text{ Capital Intensity} - 0.254 \text{ Inventory Intensity}$$

Sesuai dengan persamaan garis regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.271 Hal ini menunjukkan apabila nilai dari Leverage, capital intensity dan inventory intensity pada objek penelitian sama dengan 0, maka tingkat atau besarnya variabel agresivitas pajak akan sebesar 0.271.
2. Nilai koefisien regresi variabel leverage sebesar 0.360. Hal ini menunjukkan apabila variabel independen lain bernilai konstan dan variabel leverage mengalami kenaikan 1%, maka variabel agresivitas pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0.360. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan yang positif atau searah antara leverage dengan agresivitas pajak.
3. Nilai koefisien regresi variabel capital intensity sebesar 0.204. Hal ini menunjukkan apabila variabel independen lain bernilai konstan dan variabel capital intensity mengalami kenaikan 1%, maka variabel agresivitas pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0.204. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan yang positif atau searah antara capital intensity dengan agresivitas pajak.
4. Nilai koefisien regresi variabel inventory intensity sebesar -0.254. Hal ini menunjukkan apabila variabel independen lain bernilai konstan dan variabel capital intensity mengalami kenaikan 1%, maka variabel agresivitas pajak akan mengalami penurunan sebesar -0.254. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan yang negatif antara inventory intensity dengan agresivitas pajak.

2) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Tabel 4.3 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.271	.072		3.751	.000
	Leverage	.360	.075	.328	4.803	.000
	Capital Intensity	.204	.066	.245	3.066	.003
	Inventory Intensity	-.254	.071	-.278	-3.556	.001

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

* Corresponding author's e-mail: firdanrfz@gmail.com
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>



Sumber: Hasil Analisis Data (2021)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji t, maka dapat diinterpretasikan *hipotesis 1*; “leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak”. t hitung leverage (4.803) dan t_{tabel} (1.65581). Dengan demikian disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara leverage dengan agresivitas pajak. *Hipotesis 2*; “capital intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak”. T hitung capital intensity (3.066) t_{tabel} (1.65581) dengan demikian hasil hitung capital intensity lebih besar dari t_{tabel} ($3.066 > 1.65581$) sehingga secara parsial ada pengaruh signifikan antara capital intensity dengan agresivitas pajak. *Hipotesis 3*; “inventory intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak”. hasil uji t hitung (-3.556) dan t_{tabel} (-1.65581), maka disimpulkan inventory intensity berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

3) Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji-F)

Tabel 4.4 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.756	3	.585	30.787	.000 ^b
	Residual	2.662	140	.019		
	Total	4.417	143			
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak						
b. Predictors: (Constant), Inventory Intensity, Leverage, Capital Intensity						

Sumber: Hasil Analisis Data (2021)

Uji F ini dilakukan untuk menguji secara simultan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.4 di atas menunjukkan F hitung (30.787) lebih besar dari F table (2.67), disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara leverage, capital intensity dan inventory intensity secara bersama-sama terhadap agresivitas pajak.

4) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.630 ^a	.397	.385	.137882
a. Predictors: (Constant), Inventory Intensity, Leverage, Capital Intensity				
b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak				

* Corresponding author's e-mail: firdanrfz@gmail.com
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>



Sumber: Hasil Analisis Data (2021)

Berdasarkan Tabel.5 di atas menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (0.397). Ini menjelaskan pengaruh leverage, capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak (39.7%) sedangkan 60.3% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi agresivitas pajak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Kesimpulan hipotesis pertama menjelaskan bahwa leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor barang konsumen primer, property dan real estate, kesimpulan ini menjelaskan bahwa bagi perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung membayar pajak lebih rendah dibanding perusahaan dengan tingkat leverage yang rendah. Penyebabnya adalah karena perusahaan akan mendapat potongan penghasilan kena pajak dari bunga yang dihasilkan oleh pinjaman berupa utang. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernández-Rodríguez dan Martínez-Arias (2014); Hidayat dan Fitria (2018); Siregar dan Widayawati (2016); Simone (2019) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2020); Yuliana dan Wahyudi (2018); Nurlaela dan Chomsatu (2018); Adisamartha dan Noviari (2015) bertolak belakang dengan kesimpulan penelitian ini yaitu leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hal ini dikarekakan perusahaan yang memiliki hutang akan diawasi oleh pemberi pinjaman, sehingga perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi cenderung patuh akan kewajiban pajaknya, hal tersebut dapat membuat perusahaan mengurangi tindak agresivitas pajaknya.

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan capital intensity memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor barang konsumen primer, property dan real estate, sehingga investasi yang dilakukan pada aset tetap akan menimbulkan beban depresiasi, Beban depresiasi tersebut akan mengurangi laba perusahaan sehingga dapat berpengaruh kewajiban perpajakan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2020); Andhari dan Sukartha (2017); Yuliana dan Wahyudi (2018); Raflis dan Ananda (2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa capital intensity berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaela dan Chomsatu (2018); Siregar dan Widayawati (2016); R. Neneng Rina Andriana (2019); Windaswari dan Merkusiwati (2018); Sant'Ana dan Zonatto (2016) bertolak belakang dengan kesimpulan penelitian ini yaitu capital intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hal ini dikarenakan capital intensity yang



tinggi memang digunakan untuk kepentingan operasional perusahaan dan bukan dengan sengaja disimpan untuk mempertahankan persentase tertentu dari aset tersebut untuk menghindari pajak, sehingga persentase aset yang tinggi tidak akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Pengaruh Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan inventory intensity memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi inventory intensity ratio yang dimiliki perusahaan maka semakin tidak agresif perusahaan terhadap kewajiban pajaknya. Hal ini dikarenakan inventory intensity tidak termasuk kedalam *tax deductible* dalam sistem perpajakan. Perusahaan yang memiliki metode evaluasi persediaan yang kurang efisien akan mengakibatkan biaya operasional yang tinggi, biaya operasional yang tinggi akan menurunkan tingkat pendapatan. Dan jika persediaan tumbuh lebih cepat daripada penjualan, pengurangan harga akan ikut yang mengarah ke pendapatan dan pendapatan penjualan yang lebih rendah dan akibatnya untuk menurunkan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Stamatopoulos et al (2019); Putri dan Lautania (2016); Simone (2019); Makhfudloh et al (2018).

Sedangkan penelitian yang dilakukan Hidayat dan Fitria (2018); Wulansari et al (2020); Andhari dan Sukartha (2017); Nurdiana et al (2020); Sant'Ana dan Zonatto (2016) bertolak belakang dengan kesimpulan penelitian ini yaitu inventory intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki nilai persediaan yang besar tidak mendapat insentif pajak dalam undang-undang perpajakan sehingga tidak memberikan dampak apapun terhadap agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel leverage, capital intensity dan inventory intensity pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara leverage dan agresivitas pajak. Secara parsial juga terdapat pengaruh positif signifikan antara capital intensity dan agresivitas pajak. Secara parsial terdapat pengaruh negatif signifikan antara inventory intensity dan agresivitas pajak.

5.2 Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan sektor perusahaan lain atau menambah sampel, menambah waktu pengamatan misalnya 5 tahun dan menambah variabel-variabel



independent penelitian seperti CSR, likuiditas, profitabilitas serta variabel lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Bagi manajemen perusahaan sebaiknya agar tetap taat dalam melakukan pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan tarif yang berlaku demi kesejahteraan bangsa dan negara. Manajemen perusahaan juga disarankan agar memperhatikan setiap perilaku internal perusahaan seperti menambah pengawasan dan bagi calon investor diharapkan lebih cermat dalam menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Karena perusahaan yang melakukan agresivitas pajak rawan terkena sanksi pajak, yang mana sanksi pajak tersebut dapat menurunkan nilai saham perusahaan yang dapat merugikan investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I. B. P. F., & Noviani, N. (2015). Pengaruh likuiditas, leverage, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap pada tingkat agresivitas wajib pajak badan. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 973–1000.
- Aksoy Hazır, Ç. (2019). Determinants of Effective Tax Rates in Turkey. *Journal of Research in Business*, 1(4), 35–45.
<https://doi.org/10.23892/jrb.2019453293>
- Ambarsari, D., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Gender Diversity pada Dewan, dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(2), 163–176.
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, inventory intensity, capital intensity dan leverage pada agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115–2142.
- Chiou, Y.-C., Hsieh, Y.-C., & Lin, W. (2014). Determinants of effective tax rates for firms listed on Chinese stock market: Panel models with two-sided censors. *Journal of Economic & Financial Studies*, 2(05), 01.
<https://doi.org/10.18533/jefs.v2i05.141>
- Delgado, F. J., Fernandez-Rodriguez, E., & Martinez-Arias, A. (2014). Effective tax rates in corporate taxation: A quantile regression for the EU. *Engineering Economics*, 25(5), 487–496.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 2293–2321.
- Fadjriana, I. (2019). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure Terhadap Effective Tax Rate Dengan Kompensasi Rugi Fiskal Sebagai Variabel Moderasi. *Balance Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 496. <https://doi.org/10.32502/jab.v4i1.1816>
- Fernández-Rodríguez, E., García-Fernández, R., & Martínez-Arias, A. (2020). Business and institutional determinants of Effective Tax Rate in emerging



- economies. *Economic Modelling*, February.
<https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.02.011>
- Fernández-Rodríguez, E., & Martínez-Arias, A. (2014). Determinants of the effective tax rate in the BRIC countries. *Emerging Markets Finance and Trade*, 50(April 2015), 214–228. <https://doi.org/10.2753/REE1540-496X5003S313>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157–168.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi* (Bernadine (ed.)). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Julita, L. (2020, January 8). Hmm.. Sudah 11 Tahun, RI Tak Mampu Capai Target Pajak. *CNBC Indonesia*.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200108133413-4-128546/hmm-sudah-11-tahun-ri-tak-mampu-capai-target-pajak>
- Makhfudloh, F., Herawati, N., & Wulandari, A. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Perencanaan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 48. <https://doi.org/10.20961/jab.v18i1.235>
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 155–163.
- Muliasari, R., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Likuiditas , Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(April), 28–36.
- Nurdiana, A. Y., Wahyuningsih, E. M., & Fajri, R. N. (2020). Dimensi Agresivitas Pajak Dilihat Dari Firm Size, Likuiditas, Profitabilitas Dan Inventory Intensity. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(3), 74–83.
- Nurlaela, M. F. S., & Chomsatu, Y. (2018). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Paradigma*, 19, 52–60.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Ta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 1.
- R. Neneng Rina Andriana, A. R. F. (2019). Pengaruh Return on Asset (Roa), Current Ratio (Cr), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Capital Intensity Ratio (Cir) Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 46–59.
- Rafli, R., & Ananda, D. R. (2020). Dampak Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Capital Intensity Pada Agresivitas Pajak Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*



- Dharma Andalas*, 22(1), 120–133.
- Rezki, M. A., Achسانی, N. A., & Sasongko, H. (2020). How Does Tax Avoidance Affect Firm Value?(Lessons From Soe And Indonesian Private Companies). *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship (IJBE)*, 6(3), 215.
- Sant'Ana, C. F., & Zonatto, V. C. da S. (2016). Determinantes da Taxa de Imposto Efetiva de Empresas da América Latina. *Sociedade, Contabilidade e Gestão*, 10(3). https://doi.org/10.21446/scg_ufrj.v10i3.13368
- Simone, P. (2019). The determinants of the corporate effective tax rate of Italian private companies. *African Journal of Business Management*, 13(16), 507–518. <https://doi.org/10.5897/ajbm2019.8852>
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Stamatopoulos, I., Hadjidema, S., & Eleftheriou, K. (2019). Explaining corporate effective tax rates: Evidence from Greece. *Economic Analysis and Policy*, 62, 236–254. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2019.03.004>
- Sugiono, A. E. U. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widodo. (2018). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Raja Grafindo Persada.
- Wijayanti, R., & Muid, D. (2020). pengaruh size, leverage, profitability, inventory intensity, corporate governance, dan capital intensity ratio terhadap manajemen pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4).
- Windaswari, K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(3), 1980–2008.
- Wulansari, T. A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 69–76.
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2017). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 105–120.